

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dalam lingkungan belajar, Suardi (2018, hlm. 7) menjelaskan tentang pengertian pembelajaran sebagai berikut :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online, Efendi. P (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dilakukan di internet, dimana guru dan peserta didik tidak akan bertatap muka secara langsung. Hidayat ddk (2020, hlm. 149) mengatakan “Pembelajaran daring adalah Sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media atau peralatan jaringan komputer dan akses internet”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di lakukan dengan jarak jauh atau berlangsung dalam jaringan.

2. Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Semua orang percaya bahwa guru memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat dan kemampuan Potensi siswa tidak akan berkembang jika tidak ada bantuan guru, guru juga perlu memperhatikan siswa. Individu siswa memiliki perbedaan yang sangat mendasar antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran guru, perlu memperhatikan dan memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Setyowati (2020, hlm. 79) mengatakan bahwa keterampilan mengajar (teaching skills) merupakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu Sundari dkk (2014, hlm. 128) mengatakan bahwa Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik. Wahyulestari (2018, hlm. 201) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

“keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu”.

Di dalam Al Quran, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS. Al-Mujadilah ayat 11.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيُرَفَعَ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dari ayat di atas menegaskan bahwa guru adalah sebagai seseorang yang mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih, menilai, memiliki kemuliaan dan keterampilan mengajar. karena, seorang guru adalah sebaik-baiknya orang yang tidak "pelit" akan ilmu yang dimilikinya. Wawasan

yang dimilikinya selalu ia bagikan kepada murid-muridnya sehingga pahala kebbaikannya tersebut, kata Nabi SAW, tidak akan pernah terputus meski sudah meninggal dunia.

Dapat disimpulkan beberapa pendapat di atas keterampilan mengajar guru adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik.

b. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Setiani & Priansa (2018, hlm.18-25) mengatakan bahwa guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Keterampilan dasar mengajar guru pada umumnya terkait dengan:

1. **Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills).**
Kegiatan ini dilaksanakan pada permulaan pembelajaran. Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.
2. **Keterampilan Bertanya (Questioning Skills).**
Guru perlu memiliki keterampilan dasar dalam bertanya kepada peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik untuk bertanya kepada guru. Sehingga aliran komunikasi, pengetahuan, dan proses transfer keilmuan akan semakin cepat dan tepat.
3. **Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills).**
Keterampilan guru dalam memberi penguatan bagi peserta didik menjadi perhatian yang sangat penting, hal tersebut disebabkan karena penguatan lebih penting dilakukan guru daripada guru memberikan hukuman bagi peserta didik. Penguatan dari guru dapat dilakukan secara verbal (misalnya ungkapan bagus, excellent, bagus, pintar, ya, cerdas) maupun non verbal (misalnya gerakan, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan yang menyatakan bahwa guru memberikan respon yang positif).
4. **Keterampilan Mengadakan Variasi (Stimulus Variation)**
Variasi stimulus (stimulus variation) adalah keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan TIK/ multimedia, multimetode, maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton. Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki interest yang berbeda-beda. Peserta didik ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan.

5. Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills).
Guru yang terampil adalah guru yang mampu melaksanakan kegiatan transfer keilmuan atau transfer of knowledge melalui keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan ini berkaitan dengan stimulus guru agar peserta didik mampu terlibat dalam eksplorasi dan elaborasi materi pembelajaran.
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
Diskusi kelompok merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dalam satu kelompok. Dalam kelompok tersebut, peserta didik bisa berbagi informasi dan solusi atas berbagai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang menjadi pengarah sekaligus melaksanakan kegiatan supervisi keefektifan kelompok tersebut.
7. Keterampilan Mengelola Kelas.
Keterampilan mengelola kelas terkait dengan keterampilan manajemen kelas yang banyak dibahas dalam buku ini. Manajemen kelas pada intinya bagaimana proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual).
Guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang memperhatikan peserta didik secara individual karena cara tersebut akan menyebabkan guru semakin humanis dalam memahami perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru dapat memberikan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan yang individual.
9. Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills).
Kegiatan pembelajaran berakhir dengan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini terkait dengan kemampuan guru untuk mengambil intisari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa keterampilan mengajar guru adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan penguasaan keterampilan mengajar guru yang harus dimiliki yaitu Keterampilan membuka pelajaran dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar pembelajaran perseorangan.

c. Prinsip – prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Guru yang mempunyai keterampilan mengajar, dapat mengelola dan menguasai proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sukirman (2011) dalam Kurniawati (2016, hlm. 23) mengatakan prinsip yang harus diterapkan dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian (relevan)
- 2) Kreativitas dan inovatif
- 3) Ketepatan
- 4) Kebermanfaatan
- 5) Membangkitkan perhatian dan motivasi
- 6) Menyenangkan

Penggunaan unsur keterampilan dasar mengajar bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat memenuhi harapan dengan cara terciptanya proses pembelajaran yang efektif, dan dalam pembelajaran yang efektif membutuhkan pembelajaran aktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat belajar dengan optimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga optimal. Barnawi dan M. Arifin (2013, hlm. 49) mengatakan “Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan”. Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya.

Pada dasarnya fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi siswa untuk belajar sering naik turun sesuai dengan kondisi psikologi siswa dan kelengkapan fasilitas belajar dari siswa, baik itu yang terdapat di sekolah maupun dirumah sangat penting. Lengkapnya fasilitas akan menunjang kegiatan belajar sehingga siswa giat

untuk belajar. Dimiyati (2013, hlm. 11) mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah pendukung dalam proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, oleh itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya. Sementara itu Prianto & Putri (2017, hlm. 17) mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan suatu benda baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Nur (2015, hlm. 52) mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan yaitu: Surat An-Nahl ayat 68-69 di surat itu Allah menerangkan:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Artinya :

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu

benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS. An-Nahl : 68-69)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (Taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar, dalam kegiatan pembelajaran sangat di perlukan sarana atau fasilitas belajar yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswanya.

Dari berbagai pendapat diatas fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yang berupa benda atau peralatan maupun uang agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara lancar dan efektif.

b. Aspek-aspek fasilitas belajar

The Liang Gie (2002) dalam jannah (2017, hlm. 21-22) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pula alatpermainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain adalah : buku referensi , buku cerita , gambar-gambar. Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2. Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan media pembelajaran dapat

diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, merangsang pemikiran, perhatian, dan keinginan siswa, sehingga mendorong proses pembelajaran. Meningkatkan pengalaman belajar khusus.

3. Pendukung pembelajaran

Bagian lain yang sangat penting dari sarana belajar atau fasilitas belajar adalah sarana prasarana penunjang berupa ruang kelas yang diperuntukkan bagi pembelajaran dan perpustakaan. Bangunan sekolah sangat mempengaruhi suasana belajar mengajar. Bangunan yang bersih dan baik yang memenuhi syarat kesehatan, ini lebih bermanfaat bagi siswa atau guru. Untuk memajukan proses pembelajaran maka hal-hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah antara lain adalah penerangan kelas, keamanan, ketenangan, sirkulasi udara, dan lain sebagainya.

c. Fungsi fasilitas belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya fasilitas belajar, secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada keaktifan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran daring ini. Kusumaningrum (2016, hlm.14) fasilitas belajar mempunyai fungsi yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya:

1. Menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas
2. Memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan
3. Membantu peserta didik yang kurang memahami materi dalam proses belajar mengajar
4. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia

d. Jenis- jenis fasilitas belajar

Santiak dkk, (2017: 4) membagi fasilitas belajar dalam 3 jenis, yaitu: ruang atau tempat belajar yang baik, perabotan belajar yang lengkap, dan perlengkapan belajar yang efisien. Bafadal dalam Santika, (2017: 4) fasilitas belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu: sarana pendidikan, seperti kapur tulis, bangku sekolah, globe, alat tulis, alat olahraga, lemari arsip sekolah, dll. Kemudian prasarana pendidikan, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan,

ruang laboratorium, ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

e. Pentingnya fasilitas belajar

Santika dkk. (2017, hlm. 5) menjelaskan bahwa “Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar akan semakin produktif dan aktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Fasilitas yang memadai dan mendukung dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk giat belajar, karena dengan tampilan yang menarik dan cara penyampaian materi yang berbeda dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor dorongan yang dapat menginspirasi semangat dan dapat mengubah perilaku atau tindakan manusia ataupun individu mengarah pada hal-hal yang lebih baik. Octavia. (2020, hlm. 54) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Emda (2017 : hlm. 175) mengatakan “Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk

melakukan suatu guna mencapai tujuan”. Badaruddin (2015, hlm. 19) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan dorongan psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu pengetahuan, keterampilan, yang baru berupa kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya motivasi belajar dalam proses belajar mengajar terkandung pada surat Az Zumar Ayat 9 :

فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui. (QS. Az Zumar : 9)

Dari ayat di atas menegaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu (belajar) sangat dianjurkan dalam agama Islam, tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dan lain sebagainya juga dianjurkan. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas oleh penulis bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan semangat timbul pada diri kita sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-ciri motivasi

Sardiman (2012, hlm. 83) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Indikator motivasi belajar

Uno dalam Badaruddin (2015, hlm. 18-19) motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. hal ini yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar siswa. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan kebutuhan akan belajar.
3. Adanya harapan terhadap cita-cita.
4. Adanya penghargaan terhadap prestasi belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

d. Aspek-Aspek motivasi belajar

Suryabrata dalam Badaruddin (2015, hlm.19-20) bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama proses belajar, antara lain:

- a. Menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran.
- b. Mengikuti pelajaran di kelas.
- c. Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.

e. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Yusuf dalam Siahaan, T. (2016, hlm. 4-5) motivasi belajar dapat timbul dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisik

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|--|--|---|--|
| 1. | Diana Kusumaningrum (2017) | Pengaruh Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI IPS MAN YOGYAKARTA A III Tahun Pelajaran 2015/2016 | Siswa Kelas XI IPS MA Negeri III Yogyakarta | Asosiatif Kausal Menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan: terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di MAN Yogyakarta III Ekonomi di SMA Negeri 1 Karimun. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0.555 yang berarti | Terdapat persamaan pada salah satu Variabel X yaitu Fasilitas belajar dan Variabel Y yaitu Motivasi belajar siswa | Perbedaan subjek dimana peneliti bersubjek pada Siswa kelas X OTKP pada SMK Nasional Serta perbedaan pada variabel X yaitu peneliti menggunakan Keterampilan mengajar Guru dan Fasilitas Belajar |
|----|----------------------------|---|---|--|--|---|--|

| | | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|--|------------------------|--|--|--|
| | | | | | terdapat pengaruh yang signifikan. | | |
| 2 | Muchamad Ibnu Royyan (2017) | Pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas vii mts ma'arif nu 1 | Kelas VII mts ma'arif nu 1 karangl ewas kabupaten banyumas | deskriptif kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, besar R Square menunjukkan besar pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, yaitu $0,450 = 45,0\%$ di kelas VII B dan $0,414 = 41,4\%$ di kelas VII C. Artinya, | Terdapat persamaan pada salah satu Variabel X yaitu Keterampilan mengajar guru dan Variabel Y yaitu Motivasi belajar siswa | bersubjek pada Siswa kelas X OTKP pada SMK Nasional Serta perbedaan pada variabel X yaitu peneliti menggunakan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | karangl ewas kabupat en banyum as | | | besarnya pengaruh variabel X (mengadaka n variasi mengajar) terhadap Y (motivasi belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam) adalah sebesar 45 %. Di kelas VII B dan 41,4% di kelas VII C. Dari persamaan regresi juga diperlihatka n besarnya $Y = -0,299 +$ $1,297$ di kelas VII B dan $Y =$ $41,738 +$ $0,710 X$ di kelas VII C dan yang | |
|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>mengandung pengertian bahwa, Variabel X memberikan pengaruh sebesar 1,297 kali di kelas VII B dan sebesar 0,710 di kelas VII C. Untuk melihat perbedaan hasil di kelas VII B dan kelas VII C dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) Variabel X di kelas VII B dan VII C sebesar 177 dan Sig. (2-tailed) Variabel Y di kelas VII B dan VII C</p> | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | |
|---|-----------------------|--|--|---|--|----------------------------|---|
| | | | | | sebesar nilai 926 yang lebih besar dari pada 0,05. Jadi antara variabel X dan Y di kelas VII B dan VII C tidak ada perbedaan yang signifikan | | |
| 3 | Ayu Kurniawati (2017) | Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas x standar kompetensi mengelola | kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di smk Muhammadiyah 2 Bantul | penelitian ex-post facto menggunakan Teknik pengumpulan Angket dan Dokumentasi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh sebesar 36,7% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi | Persamaan variabel X dan Y | bersubjek pada Siswa kelas X OTKP pada SMK Nasional |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|
| | | <p>peralatan</p> <p>kantor di smk muhammadiah 2 Bantul</p> | | | <p>mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiah 2 Bantul; (2)</p> <p>fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 23,4% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiah 2 Bantul; (3)</p> <p>keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar</p> | |
|--|--|--|--|--|---|--|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 37,89% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammad iyah 2 Bantul. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah keterampilan</p> | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

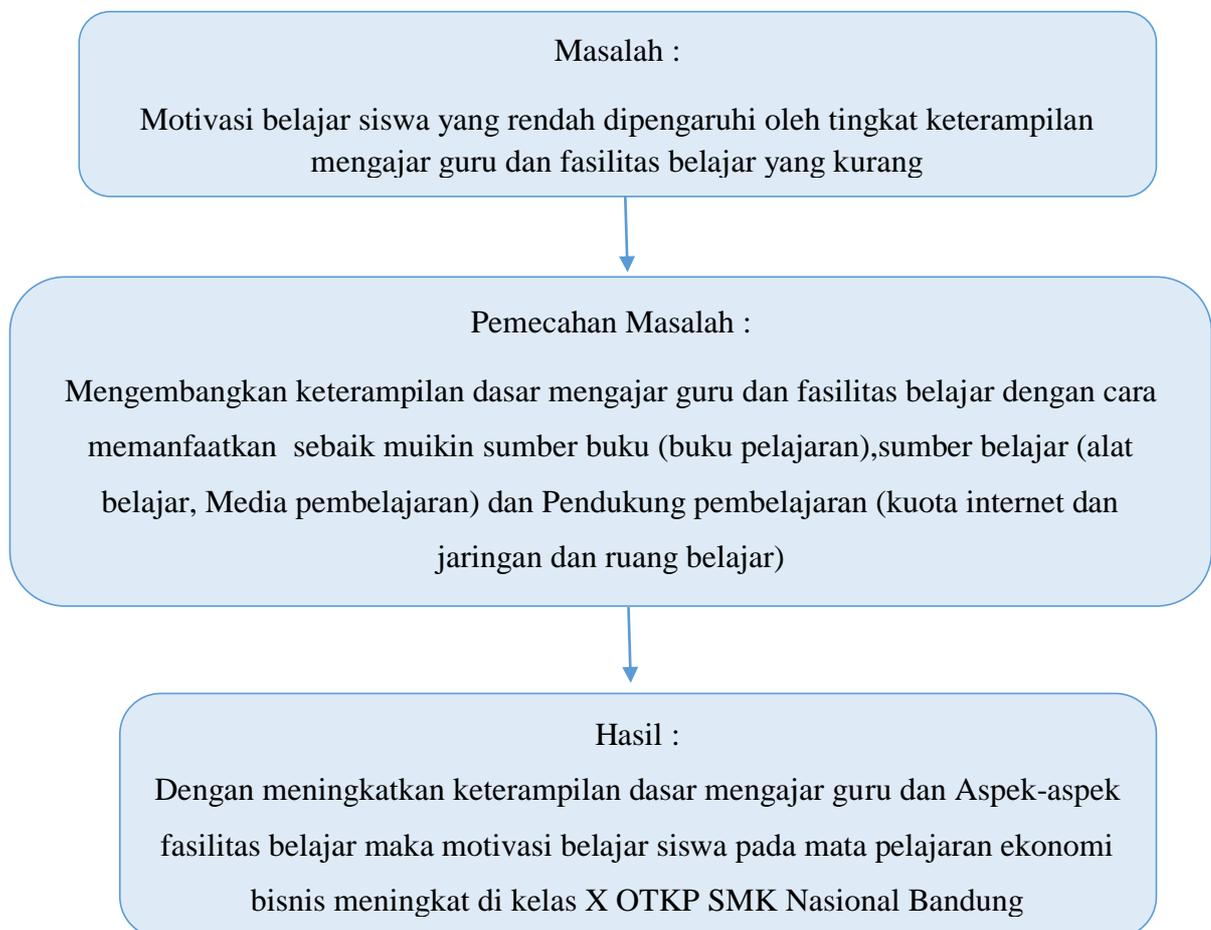
| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|------------------|--|--|
| | | | | | n mengajar guru. | | |
|--|--|--|--|--|------------------|--|--|

A. Kerangka Pemikiran

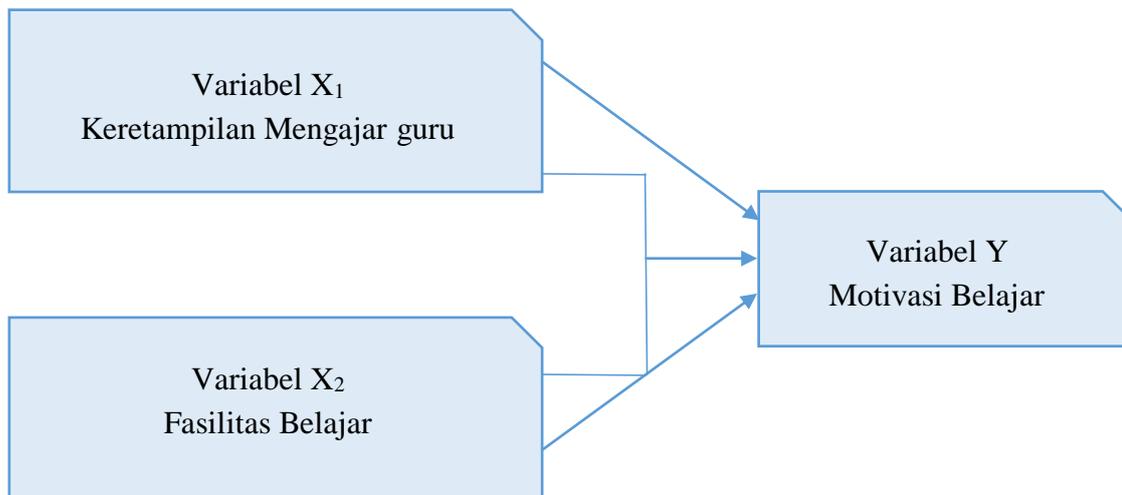
Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap Motivasi Belajar siswa. Pada penyusunan suatu kerangka pembelajaran daring di smk nasional bandung. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memperjelas arah dan maksud penelitian.

Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan belajar adalah keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa. Keterampilan mengajar guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran apalagi di saat pembelajaran daring. Setyowati (2020, hlm. 79) mengatakan bahwa keterampilan mengajar (teaching skills) merupakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Ketika seorang guru berkompeten dalam mengelola kelas, menjelaskan materi perencanaan serta penyajian materi, dan mengadakan variasi (gaya mengajar, suara, media) maka hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebagai wujud keberhasilan siswa dalam belajar. Badaruddin (2015, hlm. 19) mengatakan bahwa Motivasi belajar siswa merupakan dorongan psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu pengetahuan, keterampilan, yang baru berupa kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar juga akan mendukung siswa dalam motivasi belajar yang maksimal. Pemakaian fasilitas secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk termotivasi belajar. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya tidak akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimiyati (2013, hlm. 11) mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah pendukung dalam proses

pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, oleh itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya. Keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar dapat mendorong siswa dalam pembelajaran daring sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik. berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Nasional Bandung. Dengan demikian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Gambar 2. 1
Skema Kerangka pemikira



Gambar 2. 2
Paradigma Kerangka Penelitian

Keterangan :

Variabel X₁ = Keterampilan Mengajar Guru

Variabel X₂ = Fasilitas Belajar

Variabel Y = Motivasi Belajar

 = Menunjukkan garis pengaruh keterampilan mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung

B. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa:

- a) Keterampilan mengajar Guru sangat berperan Penting dalam pembelajaran daring.
- b) Motivasi belajar dapat terbangun ketika siswa ada ketertarikan pada pembelajaran daring yang diberikan oleh guru yang terampil
- c) Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang lengkap

- d) Keterampilan mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- e) Fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar

2. Hipotesis

Dalam buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021. Hlm. 23) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan yang belum diuji kebenarannya serta belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut ini merupakan Hipotesis atau dugaan sementara :

- a. Terdapat pengaruh signifikan dari keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung.
- b. Terdapat pengaruh signifikan dari fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung.
- c. Terdapat Pengaruh signifikan dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung.